

KARUNITASLI

1. JANJI HADIAH

Seorang bapak menjanjikan hadiah jika anaknya lulus SMA: “Nak, jika kamu lulus SMA dengan nilai di atas rata-rata, Bapak akan beri hadiah sebuah mobil!” Ternyata anak itu lulus dengan baik, dan ternyata pula uang Bapak itu tidak cukup untuk membeli mobil... Maka pada suatu siang Bapak itu membawa pulang sebuah benda berbentuk mobil-jeep yang dapat diduduki anaknya sambil dikayuh. Tentu saja si Anak uring-uringan, mereka berdebat, si Bapak mengatakan itu memang mobil, sementara si Anak menyanggahnya. Mereka terpaksa menghadap seorang Penengah, seorang insinyur, yang paling tahu mengenai masalah mobil.

Si Penengah katakan: “Sekurang-kurangnya ada **4-syarat-utama** untuk sebuah benda dapat dianggap (auto-)mobil: **(1)** memiliki empat roda untuk bergerak; **(2)** memiliki kursi dan ruang untuk duduk; **(3)** memiliki kemudi untuk pengendalian mobil; **(4)** memiliki mesin penggerak, sehingga mobil itu dapat berjalan dari kekuatannya sendiri! Silahkan Bapak dan Anak menilai, sebuah mobilkah ini?”

Si Bapak, yang merasa kalah, berkilah: “Tetapi lihat, benda ini ada plat-nomornya, TO-101. Jadi ini sebuah mobil, bukan?” Si Penengah menjawab: “Plat-nomor **bukanlah** syarat-utama, hanya suatu **syarat-tambahan**, syarat untuk boleh berjalan di jalan raya. Pabrik mobil memproduksi mobil, tidak memproduksi plat-nomor, bukan? **Syarat-tambahan**, plat-nomor, datangnya dari Undang-undang Lalu-lintas. Syarat-tambahan tidak menetapkan bahwa sesuatu benda menjadi suatu mobil atau bukan.” Terdiamlah si Bapak, kalah!

2. KARUNIA ROH KUDUS; 3-SYARAT UTAMA

Dengan bijak, marilah kita memikirkan mana ciri-utama atau **syarat-utama** dari beragama Karunia Roh Kudus, karunia yang selayaknya datang dari Sorga. Sebab di seluruh kehidupan manusia terjadi banyak kegiatan tiru-meniru, seperti yang dilakukan oleh pabrik mobil-mobilan, dalam ceritera yang dipaparkan di atas.

Tiru-meniru ‘karunia’ biasa dilakukan oleh manusia. Juga oleh orang yang mengaku Kristen. Seorang yang saya layani-pribadi mengaku bahwa dalam acara ‘pemberian-karunia-roh’ di suatu gereja, sewaktu ditumpangi-tangan oleh Pendeta pemimpin acara itu akhirnya

mengucapkan saja kalimat pejudi yang dahulu sempat dihafalnya. Sebab Pendeta itu terus-menerus menekan dia dengan: "Ucapkan... ucapkan... lemaskan lidah kamu...!" Maka untuk mengakhiri tekanan yang tidak enak itu, ia ucapkan saja sekenanya: "Sik-sik-sibatu-manikam-dibalbali-----!" Puaslah Pendeta itu, lalu menyatakan: "Halleluyah, kamu sudah memperoleh karunia berbahasa Roh!" Si Pemuda itu juga puas...., karena tekanan Pendeta itu berakhir. Boleh saja Pendeta itu katakan kalimat tadi adalah karunia-roh, tetapi jika syarat utama tentang karunia Roh tidak dipenuhi, jadilah itu karunia-palsu, dari kehendak manusia!

Dalam peristiwa tadi, sebenarnya si Pendeta itupun ikut tertipu (oleh manusia). Lebih buruk lagi jika peniruan dilakukan oleh Iblis, si Peniru. Karena kekeliruan pemahaman, banyak Pendeta yang menganggap dirinya mampu memberikan karunia-roh kepada umatnya. (**SIAPA dia, berwenang memberi karunia Roh?**) Akibat yang muncul mungkin lebih menyedihkan lagi, mungkin membawa kebinasaan bagi yang memberi dan menerima karunia palsu semacam itu.

Apakah syarat-syarat utama yang harus nampak pada sesuatu yang dianggap karunia?

Beruntung sekali orang Kristen yang dengan teliti menyimak apa yang tertulis dalam Perjanjian Baru, khususnya yang dituliskan oleh Rasul Paulus, sewaktu beliau menguraikan mengenai karunia-karunia Roh Kudus kepada Jemaat di Korintus, pada 1Kor.12:7-11:

7 Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama. 8 Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan. 9 Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan. 10 Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mujizat, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk bernubuat, dan kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh. Kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu. 11 Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya.

Saya menemukan **tiga syarat-utama** yang harus dipenuhi oleh gejala-gejala adi-kodrati yang muncul di tengah iman kristiani, sebelum diakui sah sebagai karunia Roh oleh Rasul yang terkemuka ini...

[SYARAT-1] Karunia Roh diberikan untuk kepentingan bersama [ayat-7].

Ungkapan '**kepentingan bersama**' mungkin diartikan menurut dua cara. Mereka yang kekristenannya masih berpusatkan manusia akan mengatakan: "Ya untuk kepentingan **kita bersama**, di dalam persekutuan kita ini!" Apakah ini pemahaman yang benar?

Bandingkan dengan pemahaman berikut: "Untuk kepentingan bersama harus diartikan membawa **keuntungan bagi si Pemberi bersama yang diberi!** Jadi suatu kebersamaan: Roh Yesus bersama dengan umatNya."

Setiap Saudara yang bijaksana pasti menyatakan yang kedua itu yang tepat. Sebab kekristenan memang kehidupan bersama: Roh dengan umatNya! [Yoh.15:4-5]. Tidak bisa ditawar. Maka setiap orang Kristen yang merasa memiliki karunia Roh, sebaiknya memeriksa, apakah setiap kali karunia itu muncul (atau dipraktikkan) adakah keuntungan bagi Sorga???

[SYARAT-2] [ayat-11] Semua karunia itu diberikan secara khusus, orang-demi-orang.

Artinya, karunia Roh bukanlah sesuatu yang diberikan secara massal, kepada banyak orang sekaligus. Sebab dalam wawasan Kerajaan (Sorga), suatu karunia adalah pemberian Raja untuk ketaatan atau pengabdian luar biasa yang ditampilkan oleh seorang (hamba/rakyat) terhadap Rajanya (Raja Yesus). Ketaatan umat kepada Gereja atau kepada Gembala Sidang tidak cukup untuk mendatangkan karunia dari RajaSorga. Mungkin sekedar mendatangkan hadiah atau piagam dari Gereja atau Gembala Sidang itu saja!

**[SYARAT-3] [Ayat-11] Karunia Roh diberikan sekehendak si Pemberi,
bukan karena sekehendak manusia.**

Karunia yang bermunculan di tengah umat kristiani harus diperiksa: bermunculankah itu sekehendak Gembala Sidang? Munculkah itu karena sudah dijadwalkan oleh manusia? Semisal iklan yang seringkali terdengar atau terbaca: "*Mari, hadirilah Kebaktian Kesembuhan Ilahi pada hari ...anu... di tempat ...sana...*" **Sejak kapan Raja Sorga memberi wewenang kepada manusia untuk menjadwalkan waktu-waktunya Roh Yesus bekerja????**

Atau munculkah mujizat atau karunia itu karena dikehendaki oleh umat yang bersangkutan? Jika munculpun, bukanlah itu karunia Roh, melainkan dari si Penyesat! Iblis dengan senang hati memberi karunia(palsu) supaya umat disesatkan!

Ada saja orang Kristen yang membela diri dalam kesesatannya lalu mengutip 1Kor.12:31: Jadi berusaha untuk memperoleh karunia-karunia yang paling utama. Dan aku menunjukkan kepadamu jalan yang lebih utama lagi.

Mereka katakan, kita harus berusaha beroleh karunia itu. Jika kita meminta dan meminta, tentu akan diberikan! Ini adalah kekeliruan, sebab Rasul Paulus tidak katakan 'meminta', melainkan **berusaha** memperoleh karunia... Meminta dan berusaha memperoleh adalah dua urusan yang berbeda! Meminta adalah usaha yang minim, tanpa pengorbanan, sementara 'karunia', dalam wawasan Kerajaan, hanya bagi mereka yang menampilkan pengabdian penuh. Bagi mereka yang sudah berkorban, berkorban dan berkorban, demi perluasan Kerajaan Sorga. Wawasan Kerajaan, itulah yang berlaku di hadapan Raja, bukan wawasan peminta-minta!

Lagi pula, Saudara-saudara yang gemar meminta itu tidak membaca terus ayat tadi... Dan aku menunjukkan kepadamu jalan yang lebih utama lagi.

'Jalan' yang lebih utama akan ditunjukkan oleh Rasul ini. 'Jalan' yang lebih utama dari pada sekedar karunia yang disebutkannya dalam Pasal-12 tadi. Diuraikannya dalam Pasal-13 yang mengikuti ayat itu. 'Jalan' kasih, yang dibahasnya dalam seluruh Pasal-13. 'Jalan' kasih, lebih utama dari pada segala macam perolehan karunia Roh. Mulianya (jalan-)kasih seorang hamba pasti berakibat pengorbanan hamba terhadap Raja. Bukan sekedar meminta-minta karunia Roh, yang mempermalukan Raja Sorga! Apalagi Rasul Paulus-pun menekankan bahwa bahasa roh, nubuatan, dsb. akan berakhir, tetapi **kasih tidak berkesudahan!** [1Kor.13:8].

3. KASUS-KASUS KARUNIA

Marilah kita tinjau beberapa kasus yang di-claim selaku karunia Roh; sebagian memenuhi dan yang lain tidak memenuhi satu atau beberapa syarat yang diajarkan oleh Rasul Paulus di atas.

KASUS-1: KARUNIASLI

Peristiwa karunia bahasa-roh yang asli tercatat dalam Kisah Para Rasul 2:1-13. Dalam kepenuhan oleh Roh Kudus, para murid Yesus yang (kata para peziarah) adalah orang-orang Galilea, berbicara dalam bahasa-bahasa asing, ***bahasa-bahasa yang baru bagi mereka*** [Mrk.16:17]. Orang-orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia, Frigia dan Pamfilia, Mesir dan Libia, pendatang-pendatang dari Roma, orang Kreta dan orang Arab, masing-masing mendengar para murid Yesus itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan TUHAN.

Setiap murid berbicara dalam bahasa yang berbeda dari rekannya. Maka catatan ini menunjukkan bahwa karunia ini diberikan secara khusus, tidak beramai-ramai (**Syarat ke-2**): Bahasa tertentu dikaruniakan kepada murid tertentu oleh Roh Kudus pada masa itu.

Ayat-4 menunjukkan bahwa karunia itu memenuhi **Syarat ke-3** ('sekehendak Roh'), nyata dari rekamannya: Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. Karunia itu diberikan sekehendak Roh Kudus, bukan sekehendak para murid ataupun sekehendak pemuka mereka di kala itu!

Dan ayat-11 menunjukkan bahwa **Syarat Pertama** (kepentingan bersama: Roh Kudus dan murid) dipenuhi juga: mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan TUHAN."

Para murid itu bersaksi tentang perbuatan-perbuatan besar oleh TUHAN. Kesaksian itu kepentingan TUHAN, bahwa Kerajaan Sorga diperkenalkan dan diperluas. Kesaksian itu juga bagi kepentingan manusia, bahwa orang-orang yang mendengarnya beroleh kesempatan untuk beroleh selamat juga!

KASUS-2: BAHASA-LIDAH DI TENGAH PERSEKUTUAN

Urusan bahasa-roh (Yunani: *lalon glosson*; lebih tepat: **bahasa-lidah!**) adalah yang paling ramai dibincangkan, didambakan dan diperoleh secara pasaran. Mudah sekali memperolehnya, cukup dengan penumpangan-tangan seseorang yang berpenampilan Pendeta, maka... srrrrt... yang bersangkutan segera mulai berbicara secara tidak dimengerti.

Jika seseorang yang kritis mengingatkan si 'Pemakai' bahasa lidah untuk mengujinya, cepat sekali mereka mengemukakan bahwa bahasa-lidahnya sudah lulus ujian. Namun 'pengujian' yang dilakukan umumnya hanya menunjukkan dipenuhinya satu/dua syarat-tambahan, bukan syarat-utama. Memenuhi satu/dua syarat yang disinggung oleh Rasul Paulus dalam Surat kepada Jemaat Korintus di bagian yang lain. Antara lain:

- ☛ Dalam persekutuan kami ada yang menterjemahkan, sesuai dengan pesan Rasul Paulus;
- ☛ Saya beroleh bahasa-lidah itu tanpa meminta, 'diberikan' begitu saja! Jadi sekehendak si Pemberi;
- ☛ Sesuai dengan pesan Paulus, hanya dua/tiga orang saja yang berbahasa lidah pada setiap kali persekutuan kami;
- ☛ Saya berolehnya secara khusus, ketika saya sendirian;

Rekan-rekan ini sudah terkecoh, sebab yang harus dipenuhi adalah **sekaligus tiga syarat** yang dicatat oleh Paulus dalam 1Kor.12:7-11 itu. **Kurang satu syarat**, maka itu bukan dari TUHAN, melainkan palsu! (Ingat 4-syarat untuk sesuatu benda untuk dianggap mobil?)

KASUS-3: NUBUATAN-NUBUATAN

Dalam suatu kebaktian Kristiani, boleh jadi seorang Pendeta mengucapkan suatu kalimat (yang mereka anggap nubuatan) sebagai berikut: "*Hai perempuan, yang berada di sudut sana, bergaun biru muda, pada tahun mendatang engkau akan menggendong seorang bayi laki-laki mungil. Kerinduanmu akan segera terpenuhi, anakku!*" Warna bicaranya mirip dengan Yesus, menggunakan istilah 'anakku', kendati Pendeta itu hanya lebih tua empat atau lima tahun dari si perempuan. Maka cara demikian meyakinkan umat di sana bahwa kalimat itu adalah suatu nubuatan. Tahun berikutnya, 'nubuatan' tadi menjadi kenyataan, sehingga Pendeta itu menjadi mashur karenanya!

Namun pengujian dengan tiga-syarat tidak dipenuhi kalimat tadi. Apa kepentingan Kerajaan Sorga bahwa si perempuan melahirkan bayi di tahun mendatang, bukan lima tahun lagi? Apa kerugian Kerajaan Sorga kalau si perempuan tidak pernah melahirkan anak? Maka kalimat 'nubuatan' tadi sesungguhnya hanya suatu ramalan. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian kalimat-kalimat sedemikian bahkan tidak menjadi kenyataan. Jadilah kalimat-kalimat sedemikian hanya sekedar ramalan, demi kepentingan manusia saja, sementara umat gereja yang bersangkutan sudah dikecoh oleh Iblis sehingga menyukai ~~nubuatan~~ ramalan, seraya menantang Pkh.7:14 Pada hari mujur bergembiralah, tetapi pada hari malang ingatlah, bahwa hari malang ini pun dijadikan Tuhan seperti juga hari mujur, supaya manusia tidak dapat menemukan sesuatu mengenai masa depannya.

KASUS-4: BERGELIMPANGAN OLEH TERPAAN ROH

Dalam bahasa Inggris, Pendeta-penginjil Benny Hinn saya dengar menyebutkan kalimat berikut ini (saya terjemahkan): “*Kalian ingin urapan Roh Kudus? Sungguh-sungguh kalian menginginkan Roh Kudus?? Inilah Roh Kudus!!!*” Lalu dia mengayunkan tangannya seraya menghembus “Whwhwhuuuuuuusssh” ke microphone dengan amplifier berkekuatan ribuan watt! Hampir semua hadirin bergelimpangan berjatuhannya terlentang! Hampir semua terkagum-kagum melihat kuasa yang dibawa oleh Benny Hinn. Tentu tuhannya Benny Hinn.

Apakah Saudara melihat kelancungan pekerjaan adi-kodrati ini?

Kejadian itu melibatkan kehendak Benny Hinn dan **para hadirin, yang menghendaki** ‘roh-kudus’. Nyata dari ucapan Benny Hinn: “Kalian menghendaki Roh Kudus??” Tidak terlihat apakah pekerjaan adi-kodrati yang **dijadwalkan oleh manusia itu** terjadi oleh kehendak Roh Kudus! Kesimpulan: kepalsuanlah yang sudah bekerja! Malaikat Terang-palsu.

Saudara, kami bahkan menguji roh yang menopang Benny Hinn ini. Pada kedatangan Benny Hinn kedua kali ke Indonesia (tahun 1993-kah?), saya instruksikan anak saya beserta dua orang kawan sepersekutuan menguji. Dengan cara menghadiri Kebaktian yang dipimpin oleh Benny Hinn dan mereka harus mencari tempat duduk yang paling depan. Karcis masuk? Tidak masalah. Pada saat terpaan roh akan dilakukan, sesuai petunjuk saya mereka berdoa, menyatakan: “*Jika kuasa ini dari Yesus Kristus, saya mau menerimanya dengan segala dampaknya. Jika bukan, maka aku tolak, demi nama Yesus Kristus.*”

Apa yang terjadi ketika Benny Hinn ber-“Whwhwhuuuuuuusssh”? Hampir semua hadirin bergelimpangan, tetapi tiga anak muda yang berdiri dekat panggung tetap berdiri tidak bergeming! Ujilah roh-roh itu, pesan Bible dalam 1Yoh.4:1. Jelaslah roh yang menopang Benny Hinn, tuhannya Benny Hinn, tidak lulus pengujian itu!

KASUS-5: BERBINCANG-BINCANG DENGAN MALAIKAT

Ada waktunya terdengar seseorang membanggakan: “Hampir setiap hari saya berbincang dengan malaikat Tuhan...” Hebat sekali, padahal di seluruh Perjanjian Baru tidak terrekam tokoh-Perjanjian-Baru yang **berbincang** dengan malaikat TUHAN (Zakharia dan Maria bukan merupakan tokoh P.Baru!) Yang ada, tokoh yang **dilayani** oleh malaikat TUHAN, tanpa perbincangan (Yesus di Padang Gurun dan di Taman Getsemani, Petrus yang dilepaskan dari belenggu, Filipus yang dilarikan malaikat, dsb., semua tanpa perbincangan).

Perlu dicatat, bahwa fungsi malaikat TUHAN pada zaman Perjanjian Lama dan zaman Perjanjian Baru sudah berbeda. Dalam P.L. malaikat Sorga berperan selaku pembawa berita/instruksi dari Sorga, maka perlulah ada perbincangan dengan manusia. Untuk umat P.Baru, Ibr.1:13-14 menyatakan bahwa malaikat diutus dalam rangka keselamatan manusia (rohani dan fisik), sehingga tak perlu ada perbincangan. **Demikianlah kehendak RajaSorga!**

Maka jika ada orang yang mengaku Kristen, mengaku-ngaku berbincang-bincang dengan malaikat, pastilah dia berdusta. Mungkin juga dia bukan Kristen, sebagaimana layaknya pakar Psikologi (C.G.Jung) yang mengaku sering berdiskusi dengan sosok di dalam

batinnya yang mengaku bernama 'Philemon' dan 'Salome'. Tentu dua sosok iblisi ini menyesatkan Jung, yang asalnya adalah anak Pendeta, namun pada akhirnya **mengabaikan kuasa Yesus** dalam usaha memperbaiki watak manusia!

Ada lagi yang lebih menyampang, seorang Pendeta menterror hadirinnya: "*Mari, sembahlah Tuhan dengan khusuk dan khidmat! Dengan sungguh-sungguh, jika tidak, saya dapat memerintahkan Nyi Roro Kidul untuk menghajar kalian!*"

Kedua jenis peristiwa adi-kodrati ini tidak jelas menampakkan kehendak TUHAN berlaku di dalamnya. Tidak jelas pula bagaimana caranya yang bersangkutan memperoleh keunggulannya. Dan yang lebih penting: **tidak terlihat keuntungan bagi Kerajaan Sorga** di dalam peristiwa-peristiwa itu. Semuanya hanya membengkakkan keangkuan Pendeta itu.

KASUS-6: KESEMBUHAN-KESEMBUHAN AJAIB

Kesembuhan-kesembuhan ajaibpun sangat menjadi mode pada akhir-akhir ini. Dilakukan oleh Pendeta-pendeta tertentu, yang tentu saja membuat umat tertarik kepada KESEMBUHAN, atau tertarik kepada PENDETA atau gerejanya. Umat tidak bertambah tertarik kepada Kerajaan Sorga.

Yang disampaikan dalam acara-acara semacam ini kebanyakan adalah khotbah tentang mujizat, bahwa Yesus masih melakukan mujizat sampai kepada hari ini; semuanya benar. Tetapi tidak pernah saya dengar ditekankan tentang Kerajaan Sorga serta **keharusan mentaati Raja Sorga** bagi setiap umat yang sungguh mengenal Yesus. Bukankah Injil Kerajaan Sorga yang **harus** diberitakan [Mat.10:7; Mat.24:14; Luk.8:1; dsb.]??

Perhatikan, saya tidak mengatakan bahwa kesembuhan ajaib yang terjadi di tengah-tengah KKR itu semuanya bukan dari TUHAN! Raja Yesus bebas berperan di mana Dia sukai. Jadi ada saja kesembuhan yang terjadi oleh kehendak Tuhan Yesus, tetapi tidak semua. Yang lain terjadi oleh kehendak manusia: umat dan Pendeta yang bersangkutan *{yang ditunggangi Iblis untuk memberi kesembuhan dari Iblis, demi untuk menyesatkan umat (dan Pendeta itu), sebab Iblis mampu melakukan perbuatan ajaib, apalagi sekedar kesembuhan [Why.16:14]. Bahkan Iblis mampu memberi nyawa sehingga patung nampak hidup [Why.13:15].}*

Dengan memberi kesembuhan ajaib yang di luar kehendak TUHAN, Iblis bermaksud supaya orang-orang memfokuskan perhatiannya bukan lagi kepada Yesus, melainkan kepada kesembuhan! Atau lebih buruk lagi: memuliakan Pendeta yang 'menyembuhkan' mereka!

4. ROH KUDUS BERSEDIA DIUJI KARYANYA!

Semua yang dianggap 'karunia' ataupun peristiwa oleh kuasa adi-kodrati harus diperiksa apakah benar-benar berasal dari Tuhan Yesus atau dari Iblis. Dengan menerapkan **pengujian dengan tiga-syarat** itu. Jangan mau disesatkan [1Tes.5:21]:Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik. Segala sesuatu **harus** diuji, termasuk karunia-karunia.

Bahkan Roh Kudus sendiri membuka diri untuk diuji [1Yoh.4:1]: Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari TUHAN; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia.

Dengan demikian setiap orang yang mengaku beroleh karunia roh, harus memberi kesempatan agar apa yang diperolehnya itu diuji menurut tiga ciri yang dibahas di atas. Ketidak-sediaan untuk diuji dengan serta-merta membuktikan bahwa 'karunia' yang diperolehnya adalah palsu! Berasal dari roh yang lain!

1. Apakah karya adi-kodrati itu terjadi atas prakarsa/kehendak manusia?
2. Apakah karya itu terjadi secara khusus (perorangan)?
3. Apakah karya itu menguntungkan umat dan TUHAN sekaligus?

Seperti halnya syarat-utama dalam perkara mobil(-mobilan), demikian juga dalam urusan karunia: satu syarat-utama tidak dipenuhi, maka karya itu harus ditolak!

5. AWAS MALAIKAT-TERANG-PALSU

Di dalam Bible terrekam **dua** surat penggembalaan oleh Rasul Paulus terhadap **satu** jemaat, yang di Korintus. Surat yang pertama membahas tentang karunia-karunia Roh, sedangkan surat kedua bermuatan **mewaspadakan tentang roh-yang-lain**, yang mampu juga memberi karunia (jadi: karunia-palsu!). Pe-waspada-an itu dilakukan oleh Paulus dalam 2Kor.12:13-15:

13 Sebab orang-orang itu adalah rasul-rasul palsu, pekerja-pekerja curang, yang menyamar sebagai rasul-rasul Kristus. 14 Hal itu tidak usah mengherankan, sebab Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang. 15 Jadi bukanlah suatu hal yang ganjil, jika pelayan-pelayannya menyamar sebagai pelayan-pelayan kebenaran. Kesudahan mereka akan setimpal dengan perbuatan mereka.

Ada rasul-rasul-palsu, menyamar selaku rasul-rasul Kristus; ada **pekerja-pekerja-curang** menyelusup ke tengah persekutuan, di Jemaat di Korintus! Mereka sesungguhnya adalah hamba-hamba Iblis, **Iblis yang pandai menyamar selaku malaikat Terang**. Jelaslah hadirnya malaikat-terang-palsu (MTP) merecoki persekutuan di Korintus di kala itu.

Dan malaikat-terang-palsu (Iblis) mampu berbuat hal-hal yang ajaib [Why.16:14], bahkan mampu memberi nyawa kepada patung-binatang [Why.13:15]. Maka perkara kecil bagi Iblis untuk memberikan ragam-ragam kemampuan adi-kodrati, tiruan karunia Roh. Memberi karunia kepada siapapun yang mau melanggar ketentuan (3-ciri) yang telah diutarakan di atas!

6. BEBASKAN DIRI DARI MALAIKAT-TERANG-PALSU!

Barangkali Saudara sudah terkena jamahan malaikat-terang-palsu (MTP)? Barangkali Saudara sudah beroleh karunia-palsu? Atau sudah dijamah atau dilayani oleh rasul-palsu atau pekerja-palsu yang diutarakan oleh Rasul Paulus?

Jika Saudara sudah memiliki bahasa-lidah (palsu) maka akan tiba waktunya Saudara mengalami sukacita-palsu olehnya, yakni kekalutan pikiran dan **ketidak-mampuan mengendalikn lidah**, tidak mampu berkomunikasi dengan lurus. Pelayanan kami menunjukkan bahwa Saudara mungkin akan mengucapkan kalimat-kalimat jorok, bahkan lidah Saudara digerakkan oleh MTP untuk menghujat Tuhan Yesus!

Jika Saudara sudah bernubuat palsu, maka Saudara tidak lebih seorang Peramal yang hadir di tengah persekutuan Kristiani. Buktinya sederhana: ramalan Saudara sebagian meleset! Atau mungkin belum meleset sampai sekarang, tetapi akan tiba waktunya ramalan Saudara meleset secara sangat menyakitkan hati, sehingga sangat dipermalukan di hadapan umum.

Sudah banyak pelayan persekutuan yang tersohor, namun dia adalah pelayan-palsu, yang kemudian dia terbukti melakukan perzinahan (biasanya dengan sekretarisnya sendiri atau dengan 'song-leaders'). Kejatuhan mereka sangat mempermalukan dunia kristiani. Atau hamba-tuhan-palsu yang kemudian terbukti melakukan korupsi dana pelayanan atau melakukan penipuan pajak!

Boleh saja anda masih bebas dari penelanjangan sampai sekarang, seperti seorang hamba-tuhan-palsu yang mengumpulkan jutaan dollar dari jemaatnya (di USA) untuk digunakan sendiri, sampai-sampai dia memiliki tambang intan di Afrika Selatan, bahkan disinyalir terlibat dalam penyelundupan intan. Pada waktunya dia akan jatuh secara sangat menyakitkan hati, karena martabat-luhurnya adalah palsu!

Barangkali Saudara seorang **Pembaca pikiran orang lain** secara tepat? Lalu dengan bangga menganggap diri Saudara seorang 'pelihat' dalam Perjanjian Lama? Jangan bangga, ini adalah langkah awal menjadi peramal atau nabi-palsu. Sangat mungkin ada leluhur Saudara yang sangat sakti, ditopang oleh Iblis, lalu Iblis itu mau men-sponsori Saudara, selaku keturunan orang sakti itu untuk memiliki 'kesaktian' Kristen, yakni karunia-palsu!

Apakah Saudara seorang Penyembuh, namun orang-orang yang sembuh itu tidak menjadi bertobat, atau kesembuhan mereka tidak menambah kemuliaan TUHAN dalam hidup mereka? Sangat mungkin leluhur Saudara ada pengobati-yang sakti, ditopang Iblis. Lalu Iblis itu ingin men-sponsori Saudara menjadi seorang dukun-kristen yang sakti!

Barangkali Saudara merasa Penyembah TUHAN yang kawakan, karena mampu memuja dan melakukan penyembahan **sampai mencapai ekstasi?** Jangan keliru! Kenikmatan yang hebat sampai hilang sadar ini bukan karya Roh Kudus! Malaikat-terang-palsulah yang sudah menguasai anda, memberi sukacita palsu. Seperti halnya Iblis memberikan kenikmatan yang dahsyat kepada para pengguna narkotika, maka Saudara sudah terkena candu-spiritual!

Raja Yesus tidak menghendaki Saudara menjadi seorang yang tidak sadar. Yesus dan Petrus sudah memesankan agar setiap pengikut Yesus harus sadar dan berjaga-jaga, bukan ber-fly-fly! {Silahkan cari ayatnya}. Yesus menghendaki Saudara melayani Dia di dalam kesadaran penuh. Di dalam penaklukan diri yang sadar dan rela. Saudara harus meninggalkan acara penyembahan yang sedemikian. Mazmur 104:34, menunjukkan cara yang benar!

Oleh MTP, Saudara mungkin terproses menjadi penyesat, menjadi 'serigala berbulu domba'! Lalu terkena hujatan oleh Yesus dalam Mat.7:21-23:

21 Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. 22 Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? 23 Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!"

Bahkan Saudara yang sempat beroleh 'berkat' (kesembuhan, bahasa lidah, ramalan-tepat, dsb.) melalui jamahan hamba-Tuhan-palsu itu perlu dilayani pelepasan juga! Sebab mereka tidak lebih adalah hamba Iblis yang beroperasi di tengah persekutuan kristiani.

Maka kedua golongan ini; yang **menjamah** dan yang **dijamah**, perlu membersihkan diri mereka dari jamahan Iblis melalui karunia-karunia palsu itu. Perlu menyangkali jamahan Iblis di masa lalu, perlu **mengusir MTP setiap hari!** Dan jangan lagi menuruti teknik/cara yang telah Saudara pelajari dari, atau diajarkan oleh MTP dari kegelapan itu. Termasuk teknik atau tata-cara penyembahan yang sampai 'fly' atau hilang sadar. (Sekedar sampai kepada keharuan yang dalam, tidak mengapa! Namun kesadaran harus dipertahankan!)

Setiap Saudara yang ingin bebas dari himpitan MTP dengan segala kekalutan serta kebingungan yang ditimbulkannya, perlu meronta keluar dengan sadar, dengan mengandalkan kuasa Yesus yang mampu membebaskan siapa saja yang mau kembali kepada kemerdekaan di dalam ~~kegelapan~~ Kerajaan Sorga.

Teks doa di bawah ini dipersiapkan bagi siapa saja yang ingin bebas bersama Raja Yesus. Silahkan Saudara ucapkan dengan bersuara, jika perlu mengulanginya hari-lepas hari, sehingga himpitan MTP itu benar-benar luluh. Ucapkanlah, Saudara yang saya kasih:

Saya menyembah Yesus Kristus, Raja Sorga, Rajaku;
Ya Tuhan, saya ingin bebas dari himpitan malaikat-terang-palsu yang telah menjamah saya dalam bentuk..... {diberi karunia-palsu berbentuk begini-begitu; atau dijamah dan diberkati oleh hamba-tuhan-palsu bernama...; Saudara jelaskan sekedarnya kepada Tuhan}... Saya tetap mempersilahkan Roh Yesus menguasai diriku dan kehidupanku, serta membebaskan diri saya dari penyesatan malaikat-terang-palsu.

Demi nama Yesus Kristus, Rajaku, aku mengusir setiap malaikat-terang-palsu yang pernah menjamah diriku dalam pelbagai persekutuan kristiani. Enyah kalian setan-setan dari kehidupanku. Saya juga menyangkali setiap jasa dan karunia Iblis dari persekutuan itu, semuanya tidak berlaku lagi. Kuasa Yesus menghapuskan segala jamahan Iblis serta karunia-palsu iblisi dari diriku.

Roh Yesus kiranya mewaspadakan saya senantiasa dari serangan-serangan Iblis di masa mendatang, dan saya akan memanfaatkan otoritas anak Kerajaan Sorga untuk menangkis setiap serangan Iblis; di dalam kemerdekaan anak-anak Kerajaan.

Saya juga bermohon, ya Rajaku, agar saya diajar langsung oleh Roh KudusMu, jangan lagi saya dijerat Iblis oleh ragam-ragam angin pengajaran. Bahkan saya dimampukan untuk menyingkir dari setiap persekutuan kristiani yang telah direcoki oleh malaikat terang palsu. Engkau mampu mengajar saya, ya Yesus, Guru Agung bagiku.

Terimalah ucapan syukurku, ya Yesus, Rajaku, untuk pembebasan diriku dari himpitan malaikat-terang-palsu; mulialah nama Yesus Kristus senantiasa di dalam kehidupan dan pelayananku; AMIN.

CATATAN AKHIR:

Apakah hati Saudara cukup terbuka untuk menerima pengajaran langsung dari Sabda Yesus? Bacalah Luk.4:18-19: ***"Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku¹⁹ untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.***

Roh TUHAN ada pada Yesus-Anak-Manusia; sejak awal pelayananNya [Luk.4:1] Yesus sudah penuh Roh Kudus! Maka karya-karya Roh Kudus di dalam diri Yesus-Anak-Manusia menjadi ciri yang tidak dapat ditawar, harus nyata dari orang-orang yang mengaku penuh Roh Kudus! Dan ketiga ciri-utama karya adi-kodrati yang dibahas di atas nampak juga dalam setiap mujizat yang Yesus lakukan!

Menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dsb.; jika tidak nampak karya-karya sedemikian, sangsikanlah, mintalah agar dilayani pembebasan dari sengkeraman Malaikat Terang Palsu!





UNTUK KALANGAN SENDIRI



Pembaca yang dikasihi oleh Yesus Kristus,

Apakah Saudara beroleh berkat dari pembacaan buku ini? Kalau benar, baik sekali jika Saudara menjadi penyalur berkat pula... Silahkan perbanyak buku ini (fotocopy, cetak-ulang, terjemahkan, dsb.) dan bagikanlah pada kalangan Saudara sendiri! Berkat dari Yesus Kristus Raja Sorga kiranya melimpahi Saudara sekeluarga.

Pada pihak lain, ada saja Pembaca yang hatinya tergerak, ingin mendukung pelayanan Wisma Gembala dalam bentuk dana. Sangat berterimakasih kami untuk hasrat itu, tetapi tolonglah, jangan mengirimkan Poswesel; itu sangat merepotkan. Gunakan saja jasa Bank untuk men-transfer dana kepada salah satu rekening berikut:

1. Bank B.N.I.; K.C. Kramat, Jakarta;
TAPLUS No. 1021338-2;
a.n. Posma R.M. Situmorang.
2. Bank Mandiri; K.C. Cut Meutia, Jakarta;
Tab. Mandiri No.123-00-0429025-2;
a.n. Situmorang Posma.
3. Bank 'B.R.I' Unit Cempaka Putih;
Tab. Simpedes No.0966-01-002150-53-4
a.n. Situmorang Posma.

Berkat dari Yesus Kristus kiranya selalu menyertai pekerjaan dan kerjasama kita di ladangNya !

P.Situmorang hJ., 021-3909607.

